

**LAYANAN BIMBINGAN PARENTING MELALUI KEGIATAN HOME VISIT DI
SDIT AL-HIDAYAH SUMENEP**

Mafruhah¹, Mas'odi²

^{1,2} STKIP PGRI Sumenep

¹mafruhah@stkipgrisumenep.ac.id

²masodi@stkipgrisumenep.ac.id

ABSTRACT

The parenting style provided by parents greatly influences a child's development, both physically and psychologically. This service aims to broaden parents' understanding of parenting practices at home. The purpose of the parenting service program through home visits is to educate parents or guardians about proper parenting practices that are aligned with the child's developmental stage. When children are treated with an appropriate parenting style, it can stimulate their growth and development. This study uses a qualitative approach with a case study method. The results show that parenting guidance services can educate parents on how to raise school-aged children, enhance their understanding of the importance of parenting styles, support character development in children, and help build children's self-confidence.

Keywords: guidance, parenting, home visit

ABSTRAK

Pola asuh yang diberikan orang tua kenapa anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak baik dari segi fisik maupun psikologis, layanan ini mampu membuka wawasan para orang tua terkait praktik pengasuhan yang ada di rumah. tujuan program layanan parenting melalui home visit untuk memberikan edukasi kepada para orang tua wali siswa tentang pengasuhan yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak. Jika diperlakukan dengan gaya pengasuhan yang sesuai makan akan menstimulai tumbuh kembang anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan parenting mampu memberikan edukasi pada orang tua tentang cara pengasuhan anak usia sekolah, meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pentingnya gaya pengasuhan, Bimbingan parenting upaya pengembangan karakter bagi anak, Parenting upaya membangun kepercayaan diri bagi anak.

Kata kunci: bimbingan, parenting, home visit

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan satuan paling kecil dan unit paling penting dalam membangun masyarakat, berbagai factor perubahan, perkembangan teknologi dan informasi hal ini juga mempengaruhi pola dan karakteristik keluarga dan pengasuhannya. umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Pada beberapa isu kemerosotan nilai keluarga mulai meningkat, hal ini terlihat dari berbagai angka perceraian yang tinggi, perselingkuhan, Kekerasan dalam rumah tangga, Degradasi moral remaja, kasus bunuh diri yang melibatkan anggota keluarga, *Bullying*, serta kasusu-kasus yang lain yang memungkinkan ada keterlibatan dalam peran keluarga

Masing-masing keluarga mempunyai gaya pengasuhan yang berbeda tentu mempunyai karakteristik yang cukup unik antara satu keluarga dengan keluarga lainnya, hal ini disebabkan oleh berbagai hal yang mempengaruhi, diantaranya latar belakang pendidikan suami dan istri, keluarga, daerah asal, kondisi ekonomi, ketaan terhadap agama dan factor-faktor lain

yang mendukung gaya pengasuhan masing-masing keluarga.

Gaya pengasuhan orang tua berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya, dan pengasuhan orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku anak. Kepribadian dan perilaku yang berkembang sangat mempengaruhi kedewasaan seseorang dalam mengambil tindakan dan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan pola asuh orang tua, karena sangat besar kontribusinya terhadap tumbuh kembang anak. Faktor pendidikan orang tua juga mempengaruhi perilaku pengasuhan anak. Selain pendidikan, faktor lain yang mempengaruhi pola pengasuhan antara lain pengalaman orang tua dalam membesarkan anak, keterlibatan orang tua, usia orang tua, stres yang mungkin dialami orang tua, dan hubungan gender dalam keluarga. Pola asuh yang baik dan tepat merupakan faktor penting dalam membentuk karakter dan perilaku terpuji pada anak (Werdiningsih, 2020)

Masa menjadi orang tua merupakan proses alamiah yang umumnya dari hasil pernikahan kemudian dikaruniai seorang anak, pada mulanya menjalani kehidupan sebagai orang tua cukup meniru para orang tua yang lain mengenai pengasuhan, namun semakin pesatnya permasalahan yang ditimbulkan oleh remaja, semakin canggih teknologi maka sebagai orang tua perlu banyak belajar, mencari informasi tentang system pengasuhan untuk memperbaiki dan menjadi orang tua yang lebih baik lagi dalam mendampingi dan mengasuh anak, sebagai orang tua perlu bantuan orang lain untuk membantu memperbaiki system pengasuhan agar anak-anak kita menjadi anak yang benar-benar tumbuh berkembang dengan baik.

Layanan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang untuk dapat menjadikan kita sebagai orang yang lebih baik lagi dalam menentukan langkah kehidupan, bimbingan berasal dari kata "Guidance" artinya Memberikan petunjuk. Menurut Prayitno, Pelayanan konseling merupakan suatu pendekatan profesional dan terstruktur yang diselaraskan dalam

program sekolah untuk mendukung perkembangan peserta didik secara maksimal. Menurut Mathewson, konseling diartikan sebagai bentuk pendidikan dan pengembangan yang menekankan pada proses pembelajaran. Penjelasan ini menyoroiti konsep konseling sebagai suatu proses pertumbuhan yang diperoleh siswa melalui pengalaman belajar mengajar.

Layanan parenting menjadi sangat penting untuk dilakukan karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan utama dalam pembentukan karakter, sikap, sifat bahkan kepribadian anak. Pendidikan yang diberikan dari keluarga menjadi bekal bagi anak untuk dapat menjalani dan melanjutkan proses perkembangan dan pertumbuhan anak yang lebih baik, dalam menjalani proses kehidupan selanjutnya,.

SDIT Al-hidayah merupakan sekolah dasar yang berada di kabupaten sumenep, dengan visi menjadi sekolah Pembina generasi yang berakhlak karimah dan berprestasi optimal. Dipandang perlu adanya kegiatan "Home visit" untuk menjalin silaturahmi terhadap orang tua, menjalin komunikasi tentang

pengasuhan yang baik, hal ini dilakukan agar mampu mencapai visi dan misi yang ada disekolah dan mampu memberikan stimulasi pada anak didik untuk mewujudkan generasi yang hebat dan berakhlak.

B. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif, diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat. Bagan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (MOELONG & J, 2011)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari peneliti hasil observasi langsung terkait bimbingan parenting melalui home visit, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai tulisan baik dari buku, artikel maupun jurnal hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini.

Informan dalam penelitian adalah data atau informasi dari seseorang

yang kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada wali siswa kelas 1B SDIT Al-Hidayah dengan informan berjumlah 27 keluarga yang tersebar dari berbagai kecamatan di Kab. Sumenep. sedangkan guru yang ditugaskan untuk melakukan home visit adalah wali kelas

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Definisi Keutuhan Keluarga

Menurut Ascan, dkk (dalam lestari, 2018), mendefinisikan pengertian keluarga yang utuh dapat ditinjau dari tiga sudut pandang (Lestari, 2018) . Yaitu definisi structural, fungsional dan intersaksional. Definisi struktural mengacu pada klasifikasi keluarga berdasarkan ada atau tidaknya mereka, dengan penekanan pada siapa yang menjadi anggota keluarga. Dari sudut pandang ini, konsep keluarga meliputi asal usul (family of origin), fungsi sebagai sarana lahirnya keturunan (reproductive family), dan keluarga besar.

Di sisi lain, dari perspektif fungsional, keluarga didefinisikan

sebagai fokus pada pelaksanaan tugas dan fungsi psikososial. Tugas-tugas ini mencakup pengasuhan, sosialisasi anak, dukungan emosional dan material, dan kinerja peran tertentu.

Definisi ini berfokus pada peran dan tanggung jawab keluarga. Pengertian keluarga dalam perspektif transaksional mencakup kelompok yang dapat mengembangkan kedekatan melalui perilaku yang membangun identitas keluarga (*familyidentity*). Ini mencakup ikatan emosional keluarga, pengalaman sejarah, dan aspirasi masa depan. Definisi ini berfokus pada bagaimana keluarga menjalankan fungsinya, dengan memperhatikan interaksi dan hubungan antar anggota keluarga.

Dari ketiga sudut pandang mengenai pengertian keluarga diatas maka kehadiran keluarga dalam melanjutkan kehidupan anak sangatlah penting, masing-masing anggota dalam keluarga punya peran yang sangat penting, saling berhubungan dan saling melengkapi.

Layanan bimbingan Parenting

Layanan konseling merupakan suatu bentuk bantuan untuk individu atau kelompok dengan tujuan mendalami potensi yang dimilikinya.

Terdapat variasi jenis konseling, antara lain (1) konseling individual yang memusatkan perhatian pada perkembangan batin individu, seperti pengelolaan emosi dan semangat diri, dan (2) konseling sosial yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan sosial, seperti perilaku dan komunikasi. Ada pula (3) bimbingan akademik yang menekankan pada kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Sementara itu, (4) nasihat karir berfokus pada pengembangan kompetensi individu, mulai dari perencanaan karir hingga pengambilan keputusan karir, seperti yang diungkapkan oleh Winkel & Widiastuti ((Mufidah & Atikah, 2020).

Ada empat pola asuh, yang pertama adalah pola asuh permisif (Lestari, 2018). Hal ini umumnya dilakukan oleh orang tua yang sangat baik dan cenderung memberikan kebebasan kepada anak dengan memahami dan menerima segala perbuatan dan tindakan anak, membiarkan anak mengatur dirinya sendiri. Pola asuh yang kedua adalah pola asuh otoriter. Hal ini dilakukan oleh orang tua yang senantiasa

membentuk, mengontrol dan mengevaluasi tingkah laku dan tingkah laku anaknya agar anaknya mengikuti aturan. Aturan-aturan ini bersifat mutlak, ditegakkan dengan otoritas yang tinggi, kepatuhan merupakan prioritas, dan pelanggaran dapat dihukum. Anak-anak dengan gaya ini memiliki lebih sedikit aturan yang dijelaskan kepada mereka, dan pendapat mereka kurang dihormati. Pola asuh yang ketiga adalah pola asuh otoritatif, dimana orang tua memberikan instruksi rasional kepada anak dan menjelaskan maksud dari aturan yang dikenakan. Orang tua secara sadar mendorong anak-anak mereka untuk mengikuti aturan. Gaya yang keempat adalah pola asuh yang acuh tak acuh. Dalam gaya ini, hanya ada sedikit aturan atau persyaratan, dan orang tua acuh tak acuh terhadap kebutuhan anak mereka.

"Peran keluarga sangat penting dalam menerapkan pola asuh terhadap anak-anaknya. Pola pengasuhan mengacu pada kontrol yang dilakukan oleh orang tua terhadap perilaku anak. Ada tiga jenis pola asuh yang dapat diterapkan pada anak, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh

permisif. Pola asuh otoriter bertujuan untuk memenuhi keinginan orang tua dalam semua aspek. Pendidikan demokratis adalah bentuk pendidikan yang memberikan sejumlah kebebasan kepada anak, tetapi dengan batasan yang tidak boleh dilanggar. Sebaliknya, pola pengasuhan demokratis lebih cenderung terjadi pada keluarga yang stabil dan harmonis. Pola asuh permisif, di sisi lain, merupakan bentuk pola asuh di mana orang tua membiarkan anak melakukan aktivitasnya sendiri" (Mufidah & Atikah, 2020)

Pola Pengasuhan Anak Usia Sekolah

Anak merupakan generasi penerus yang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Menurut Mera dkk (2020), perkembangan optimal anak terjadi ketika mereka mengalami pertumbuhan sesuai dengan fase dan tugas perkembangan yang sesuai dengan usianya. Anak yang berusia 6 hingga 12 tahun masuk dalam kategori anak usia sekolah dasar. Pada periode ini, anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, dengan pola

perkembangan khusus sesuai dengan berbagai aspek perkembangan. Beberapa aspek yang mengalami pertumbuhan cepat pada usia ini mencakup perkembangan bahasa, emosi, dan interaksi sosial anak.

Pada tahapan usia sekolah khususnya anak kelas rendah perlu peran orang tua yang cukup dominan, usia peralihan dari pendidikan anak usia dini dengan pendidikan sekolah dasar, anak mengalami perbedaan lingkungan belajar, pertemanan, materi pembelajaran yang berbeda dengan pendidikan sebelumnya serta kondisi-kondisi baru yang membedakan dengan proses pendidikan sebelumnya. Untuk mengatasi kondisi ini perlu perhatian, dukungan fisi dan psikis yang dilakukan oleh orang tua sehingga anak mampu belajar dan mengembangkan potensinya dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh firda, dkk(2021) "Dengan menerapkan pendidikan demokrasi, terlihat bahwa anak dapat merasakan dampak positif (Septiani, 2021). Mereka menjadi terbiasa beraktivitas secara teratur, meningkatkan motivasi belajar, dan menunjukkan

perilaku sosial yang positif. Peran orang tua dalam memotivasi anak belajar di rumah memiliki signifikansi penting karena melibatkan penerapan pola pengasuhan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pemilihan pola pengasuhan demokratis oleh orang tua berkontribusi pada proses belajar dan perkembangan anak, termasuk menanamkan disiplin, nilai ibadah, dan meningkatkan keinginan belajar anak. Dukungan belajar yang maksimal dari orang tua juga dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak. Selain itu, pola asuh orang tua juga terkait erat dengan pendidikan karakter, yang mencakup aspek agama, disiplin, toleransi, persahabatan, dan kemandirian."

Layanan bimbingan Parenting dapat meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pentingnya gaya pengasuhan

Layanan bimbingan kepada orang tua sangatlah penting untuk membantu orang tua dalam upaya memberikan informasi berbagai gaya pengasuhan yang baik terhadap anak. Hal ini diperlukan kesiapan orang tua dan pemahaman orang tua terhadap pengasuhan, melalui

kegiatan home visit yang dilakukan oleh guru di SDIT Al-Hidayah yaitu memberikan gambaran berbagai jenis pengasuhan, jenis pengasuhan yang baik, proses tumbuh dan berkembang bagi anak serta bagaimana menghadapi anak sekolah kelas rendah.

Gaya pengasuhan merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orang tua dan anak. Gaya pengasuhan yang otoritatif dianggap sebagai gaya pengasuhan yang paling efektif yang menghasilkan akibat-akibat positif pada anak (Lestari, 2018)

Orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak khususnya ibu, ketika dalam kandungan bayi menyatu dengan ibu, setelah lahir bayi memiliki kesatuan dengan ibu melalui mengisap susu, bayi sangat tergantung pada ibu untuk memperoleh kepuasan fisik dan psikologisnya. Alwisol (2019) "tugas ibu mendorong kemasakan minat sosial anaknya melalui hubungan yang kooperatif antara ibu dan anak, ibu seharusnya memiliki cinta yang murni dan mendalam kepada anaknya, cinta yang berpusat

pada kesejahteraan anak. Hubungan cinta yang sehat berkembang dari kepedulian terhadap orang lain, cinta ibu terhadap suami dan anak-anak yang lain serta kepada lingkungan sekitar menjadi model bagi anak.

Menurut Adler ayah yang ideal bekerjasama dengan istrinya untuk mengasuh anak, ayah yang sukses tidak mengabaikan dua kesalahan yaitu mengabaikan dan otoriter terhadap anak, keduanya dapat menghambat perkembangan interes social anak"

Hurlock (2011) menyebutkan bahwa keluarga memberikan sejumlah kontribusi penting dalam mendukung perkembangan anak, termasuk (1) memberikan perasaan keamanan sebagai anggota yang stabil dalam keluarga, (2) menyediakan orang-orang yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anak, (3) menjadi sumber kasih sayang dan penerimaan yang tidak dipengaruhi oleh perilaku anak, (4) menyajikan model pola perilaku yang dapat dijadikan contoh untuk belajar menjadi sosial, (5) memberikan bimbingan dalam mengembangkan pola perilaku yang sesuai dengan norma sosial, (6) menyediakan

orang-orang yang dapat diandalkan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak selama penyesuaian dalam kehidupan, (7) memberikan bimbingan dan bantuan dalam mengembangkan keterampilan motorik, verbal, dan sosial yang diperlukan untuk penyesuaian, (8) memberikan rangsangan untuk kemampuan mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial, (9) membantu dalam menetapkan aspirasi yang sesuai dengan minat dan kemampuan, dan (10) menyediakan sumber persahabatan sampai anak cukup besar untuk memiliki teman di luar rumah atau jika teman di luar tidak tersedia (Hurlock & B., n.d.).

Bimbingan parenting upaya pengembangan karakter bagi anak

Pendidikan orang tua terhadap anak merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak, peran orang tua dalam mengasuh anak sangat menentukan proses tumbuh dan berkembangnya anak, dalam keluarga anak mendapatkan nilai, norma dan berbagai aturan-aturan sehingga menghasilkan pendidikan bagi anak. Dengan pendidikan yang diperoleh dari keluarga diharapkan

anak mampu mengembangkan pendidikan tersebut dalam masyarakat, mampu memahami nilai dan norma dimasyarakat, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Pengasuhan keluarga merupakan dasar bagi pembentukan perilaku, kepribadian, akhlak, dan pendidikan anak (Setiawan, 2014) . Orang tua disarankan untuk mengadopsi sikap terbuka dalam interaksi keluarga, sehingga menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan dinamis. Sikap terbuka ini juga berkontribusi pada terciptanya kerjasama dalam keluarga. Adanya interaksi yang harmonis memudahkan proses sosialisasi anak. Sebaliknya, jika proses interaksi tidak terkoordinasi, maka proses sosialisasi anak juga akan terhambat, dengan dampak yang mungkin terlihat pada pola perilaku anak.

Mas'odi (2020) "Dalam kerangka sistem kekeluargaan, orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam menyosialisasikan nilai dan norma serta membentuk kepribadian anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sesuai dengan nilai-nilai yang telah

ditetapkan (Mas'odi et al., 2020). Orang tua mulai menerapkan nilai-nilai tersebut untuk membentuk kepribadian sesuai dengan harapan dan tujuan akhir dari proses pendidikan. Pengawasan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua di rumah memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan karakter siswa. Di sisi lain, guru sebagai lembaga utama pembelajaran di sekolah berupaya memberikan kesempatan bagi diskusi dan komunikasi kolaboratif melalui kunjungan rumah, dengan tujuan memenuhi kebutuhan pendidikan karakter bagi setiap siswa yang memiliki kepribadian yang beragam."

Parenting upaya membangun kepercayaan diri bagi anak

Salah satu tujuan pengasuhan adalah bagaimana orang tua mengajari anak untuk membangun kepercayaan diri anak, hal ini tentu diperoleh dari bagaimana cara orang tua memperlakukan anak di rumah, Lauser (dalam Raden, dkk, 2020) mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup dan dapat ditanamkan melalui pendidikan, kepercayaan diri tersebut berhubungan dengan kemampuan

dengan sesuatu yang baik (Fabiani & Krisnani, 2020). Sedangkan hakim (2022) bahwa rasa percaya diri bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidup .

Terdapat beberapa hal yang dapat mendorong anak dalam mengembangkan kepercayaan diri diantaranya adalah pola asuh orang tua, pada tahap ini orang tua memiliki andil yang sangat penting dalam membentuk anak, sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak atau berbagai cara orang tua dalam melatih mendidik anak, kepercayaan diri yang ada pada diri anak bukan hal yang instan namun diperoleh dari proses belajar bersama orang tua, salah satu sikap orang tua dalam menstimulasi rasa kepercayaan diri anak adalah memberikan penghargaan dan motivasi pada anak, orang tua yang menunjukkan perhatian dan cinta yang tulus kepada anak menjadikan anak merasa dihargai, orang tua juga selalu memberikan pujian atas capaian yang didapatkan anak kondisi ini akan membuat anak terus

mencoba dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Hasil wawancara wali kelas terhadap wali siswa ketika melakukan kegiatan home visit terkait hal-hal yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu (1) berusaha menepati janji kepada anak (2) membangun komunikasi yang baik dengan anak (3) menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak (4) memberi peluang bagi anak untuk berbicara (5) memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya (6) tidak membatasi ruang gerak anak (7) menghargai dengan baik setiap karyanya (8) memberi apresiasi yang baik atas hal baik yang sudah dilakukan anak.

Lembaga Pendidikan merupakan salah satu saran untuk menjadikan peserta didik yang berkualitas dan berprestasi. Untuk menjadi peserta didik yang bermutu dan berprestasi, salah satunya dengan menunjukkan prestasi akademik yang unggul. Kinerja yang baik memerlukan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Semakin tinggi rasa percaya diri seseorang, maka semakin besar

kemungkinan ia mencapai tujuannya. (Mafruhah et al., 2021)

Bimbingan Parenting melalui home visit upaya menselesakan kegiatan sekolah dan pengasuhan di rumah

Hasil wawancara yang dilakukan guru selaku wali kelas terhadap wali siswa menjelaskan bahwa, dengan kegiatan home visit mampu mendekatkan diri antara pihak sekolah dengan wali siswa, para orang tua kurang terbuka terkait permasalahan anak ketika menjelaskan di sekolah, namun dengan adanya home visit wali siswa mampu menjelaskan dengan mudah terkait kondisi anaknya ketika di rumah dan permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah.

Adapun manfaat yang dirasakan oleh orang tua dengan kegiatan parenting melalui home visit diantaranya (1) orang tua lebih terbuka menceritakan permasalahan anaknya ketika berkunjung ke rumah langsung (2) makin erat hubungan emosional antara pihak sekolah dengan orang tua siswa (3) dapat membantu mencari solusi terhadap permasalahan anak baik yang terjadi di sekolah maupun di rumah (4) bisa

menjalin kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua di rumah dalam pola pengasuhan anak yang baik.

Salah satu bentuk pengasuhan yang ada di rumah yaitu Upaya pemeliharaan perilaku yang baik, anak mendapatkan pendidikan di sekolah tentang berbagai perilaku baik, contoh sholat berjama'ah, hafalan, ketika datang dan pergi bersalaman dan memanggil salam. Dan perilaku lain yang menjadi kebiasaan baik disekolah. Perilaku baik tersebut akan bertahan dan menjadi kebiasaan anak ketika mendapat dorongan dari orang tua di rumah, sinergi antara guru dan orang tua dalam mendidik anak akan tumbuh dengan adanya program home visit.

D. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan mengenai layanan bimbingan parenting melalui home visit. Layanan parenting dapat meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pentingnya gaya pengasuhan, terdapat empat gaya pengasuhan yang dapat diaplikasikan orang tua di rumah, masing-masing

pola pengasuhan mempunyai konsekuensi. Bimbingan parenting dapat pengembangan karakter bagi anak Pendidikan orang tua terhadap anak merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak, peran orang tua dalam mengasuh anak sangat menentukan proses tumbuh dan berkembangnya anak, dalam keluarga anak mendapatkan nilai, norma dan berbagai aturan-aturan sehingga menghasilkan pendidikan bagi anak.

Dengan pendidikan yang diperoleh dari keluarga diharapkan anak mampu mengembangkan pendidikan tersebut dalam masyarakat, mampu memahami nilai dan norma dimasyarakat, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Parenting upaya membangun kepercayaan diri bagi anak salah satu sikap orang tua dalam menstimulasi rasa kepercayaan diri anak adalah memberikan penghargaan dan motivasi pada anak, orang tua yang menunjukkan perhatian dan cinta yang tulus kepada anak menjadikan anak merasa dihargai, orang tua juga selalu memberikan pujian atas capaian yang didapatkan anak kondisi ini akan membuat anak terus

mencoba dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Bimbingan Parenting melalui home visit upaya menseleraskan kegiatan sekolah dan pengasuhan di rumah hal ini dilakukan agar pendidikan yang baik yang diberikan oleh para guru disekolah dapat dipelihara dengan baik oleh orang tua di rumah

DAFTAR PUSTAKA

- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28257>
- Hurlock, & B., E. (n.d.). *PERKEMBANGAN ANAK, JILID 2, EDISI KEENAM / Elizabeth B. Hurlock*. ERLANGGA,.
- Lestari, S. (2018). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*. Prenada Media Grup.
- Mafruhah, M., Astutik, C., & Sumarto, S. (2021). PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS VIII MTs DARUL ULUM BUMBUNGAN BLUTO. *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 67–76. <https://doi.org/10.36379/shine.v1i2.152>
- Mas'odi, M., Syaifuddin, M., & Amirullah, A. (2020). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home Visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(2), 107–117. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i2.11734>
- MOELONG, & J, L. (2011). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, E. F., & Atikah, J. F. (2020). Layanan Bimbingan Dan Konseling Ditengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020*, 1(1), 490–486.
- Nisa, Q. I., AR, M. M., & Kuswandi, I. Effectiveness of Using Scramble and Expository in Improving Reading Comprehension Ability. *Vidya Karya*, 39(2), 161-167.
- Septiani, F. D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA.*, 7(3), 1104–1111.
- Setiawan, H. H. (2014). *POLA PENGASUHAN KELUARGA DALAM PROSES PERKEMBANGAN ANAK CARING FAMILY PATTERNS IN CHILD DEVELOPMENT PROCESS*. 19(200), 284–300.
- Sulalah, A., Kuswandi, I., & AR, M. M. (2024). Strengthening the character of the love of the motherland through the of the Nyello'Aeng dance at the Sanggar Bimbingan Jalan Kebun Selangor Malaysia. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 438-444.
- Werdiningsih, W. (2020). Penerapan Konsep Mubadalah Dalam Pola Pengasuhan Anak. *Ijousg.*, 1(1), 1–16.